

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan salah satu masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut yang diderita oleh 4,1% penduduk di dunia (Kassebaum *et al.*, 2017). Berdasarkan hasil penelitian di Brazil tahun 2012 menunjukkan bahwa 76,9% penduduk usia 20-64 tahun mengalami kehilangan gigi (Batista *et al.*, 2012). Riset Kesehatan Dasar 2018 melaporkan proporsi kehilangan gigi pada penduduk Indonesia usia 25-64 tahun mengalami peningkatan sebesar 5,6% dan hanya 1,9% penduduk yang menggantikan kehilangan gigi dengan gigi tiruan (Kemenkes RI, 2018).

Kehilangan gigi adalah proses multifaktorial yang disebabkan oleh karies, penyakit periodontal, trauma, usia, gaya hidup, kebersihan gigi dan mulut, serta status kesehatan seseorang (Tiwari *et al.*, 2016). Karies dan penyakit periodontal menjadi alasan tertinggi terjadinya kehilangan gigi. Karies merupakan penyebab utama kehilangan gigi pada usia dewasa, sedangkan penyakit periodontal dianggap sebagai penyebab kehilangan gigi pada usia lanjut (Srivastava *et al.*, 2018).

Usia dewasa menurut Departemen Kesehatan RI dimulai dari 25 tahun hingga 44 tahun (Depkes RI, 2009). Kelompok usia ini termasuk kelompok produktif yang masih mampu bekerja dan beraktivitas secara normal, membutuhkan kehidupan sosial, serta lebih jarang memiliki penyakit sistemik dibandingkan kelompok usia lanjut (Khan *et al.*, 2018). Riset Kesehatan Dasar Indonesia mengemukakan bahwa sebanyak 12,1% kasus kehilangan gigi terjadi pada usia 25-34 tahun dan 17,5% pada usia 35-44 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Kehilangan gigi menyebabkan seseorang merasa kesulitan dalam mengunyah makanan dan terjadi perubahan pada wajah. Kehilangan gigi juga mempengaruhi kondisi psikologis, seperti penurunan rasa percaya diri, kekhawatiran terhadap penampilan, serta berakibat pada kehidupan sosial (Dosumu *et al.*, 2014). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dampak kehilangan gigi berhubungan dengan kualitas hidup (Spanemberg *et al.*, 2019).

Kualitas hidup merupakan gambaran atau penilaian seseorang mengenai kepuasan dalam hidup yang meliputi kesehatan tubuh dan kesejahteraan mental. Kualitas hidup yang terganggu akan menghambat kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk bekerja (Theofilou, 2013). Kualitas hidup dapat dinilai berdasarkan kondisi rongga mulut karena kesehatan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam kualitas hidup (Chaturvedi dan Mulyala, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah berupa bagaimana dampak kehilangan gigi terhadap kualitas hidup pada usia dewasa?

1.3 Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui dampak kehilangan gigi terhadap kualitas hidup pada usia dewasa.